**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN
PUBLIC SPEAKING GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
FIKIH SISWA KELAS XII DI MA NAHDLATUL MUSLIMIN
UNDAAN KUDUS TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
FARIKHATIN UMMI KHOIRIYAH
NIM. 31502100137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN
PUBLIC SPEAKING GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
FIKIH SISWA KELAS XII DI MA NAHDLATUL MUSLIMIN
UNDAAN KUDUS TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
FARIKHATIN UMMI KHOIRIYAH
NIM. 31502100137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Farikhatin Ummi Khoiriyah
NIM : 31502100137
Jenjang : Strata satu (S-1)
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Ajaran 2024/2025”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari peneliti lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 7 Mei 2025
Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '14029AMX297077874' is visible at the bottom of the stamp.

Farikhatin Ummi Khoiriyah
NIM. 31502100137

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 7 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Farikhatin Ummi Khoiriyah

NIM : 31502100137

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan
Public Speaking Guru Terhadap Hasil Belajar Fikih
Siswa Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan
Kudus Tahun Ajaran 2024/2025

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Ibu, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,

Dr. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed.
NIDN. 0617038005

HALAMAN PENGESAHAN

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **FARIKHATIN UMMI KHOIRIYAH**
Nomor Induk : 31502100137
Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING GURU TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS XII DI MA NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS TAHUN AJARAN 2024/2025**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 24 Dzulqodah 1446 H.
22 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Bekas
Drs. M. Muntaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA .

Pembimbing I

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Farikhatin Umami Khoiriyaah. 31502100137. **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* GURU TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS XII DI MA NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS TAHUN AJARAN 2024/2025.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Maret 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru fikih kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, untuk mengetahui hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 265 siswa kelas XII, dengan sampel sebanyak 73 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru berada dalam kategori baik dengan TCR 74%, sementara hasil belajar fikih siswa berada dalam kategori sangat baik dengan TCR 88%. Uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti ada pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Public Speaking, Guru, Hasil Belajar, Fikih.*

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

ABSTRACT

Farikhatin Umami Khoiriyah. 31502100137. THE INFLUENCE OF STUDENTS' PERCEPTIONS OF TEACHERS' PUBLIC SPEAKING SKILLS ON THE FIKIH LEARNING OUTCOMES AMONG 12TH GRADE STUDENTS AT MA NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, March 2025.

This study aims to determine students' perceptions of the public speaking skills of fikih teachers for 12th-grade students at ma nahdlatul muslimin undaan kudus, to find out the fikih learning outcomes of 12th-grade students, and to identify whether there is an influence of students' perceptions of teachers' public speaking skills on the fikih learning outcomes of 12th-grade students at ma nahdlatul muslimin undaan kudus. This research applied a quantitative approach with a survey method. The population consists of 265 12th-grade students, with a sample of 73 students selected through simple random sampling. Data collection techniques included questionnaires to measure teachers' public speaking skills, observation to assess teachers' performance in the classroom, and documentation to obtain students' learning outcomes. Data analysis was conducted using normality tests, linearity tests, simple linear regression analysis, t-tests, and coefficient of determination (r^2). The results showed that students' perceptions of teachers' public speaking skills were in the good category with a tcr of 74%, while students' fikih learning outcomes were in the very good category with a tcr of 88%. The simple linear regression test obtained a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant influence between students' perceptions of teachers' public speaking skills and students' learning outcomes. The coefficient of determination (r^2) value of 0.539 shows that students' perceptions of teachers' public speaking skills contributed 53.9% to students' learning outcomes.

Keywords: Public Speaking, Teacher, Learning Outcomes, Fikih.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Table 1. Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ايَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 4. Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an/Lillāhil-amru jamī’an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala nikmat serta karunia Allah Subhanallahu Wata'ala hidayah dan rahmat-Nya, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* GURU TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS XII DI MA NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS TAHUN AJARAN 2024/2025”**. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Nabiyuna Muhammad Rasulullah SAW yang senantiasa beriman dan bertakwa dan istiqomah dalam menjalankan syariat Islam.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penelitian skripsi ini. Peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Agama Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
6. Kepala sekolah, guru-guru, dan siswa MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus yang sudah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak Noor Khalim dan Ibu Suyati yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidup peneliti. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan moral, serta semangat yang tiada henti sejak awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
8. Kakak-kakak tercinta, yang selalu menjadi teladan, penyemangat, dan tempat berbagi dalam suka maupun duka. Terima kasih atas segala doa, perhatian, serta dukungan yang telah diberikan.
9. Pemilik NIM 31502100138 atas segala bentuk dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi penyemangat tersendiri yang membantu peneliti tetap kuat dan fokus hingga akhir.
10. Sahabat-sahabat peneliti, yang senantiasa hadir dengan semangat, doa, dan kebersamaan tanpa henti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas tawa, diskusi larut malam, saling menyemangati di tengah rasa lelah, serta kehadiran yang selalu menguatkan dalam setiap langkah perjalanan ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada

peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan oleh peneliti dalam perbaikan dan bekal pengetahuan kedepannya. Semoga hasil penelitian skripsi dapat memberikan manfaat ilmu bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri.

Semarang, 7 Mei 2025

Farikhatin Ummi Khoiriyah
NIM. 31502100137

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN <i>PUBLIC SPEAKING</i> GURU DAN HASIL BELAJAR FIKIH	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9

2. Persepsi.....	17
3. Keterampilan <i>Public speaking</i> Guru	20
4. Hasil Belajar	30
5. Mata Pelajaran Fikih	36
6. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan <i>Public Speaking</i> Guru Terhadap Hasil Belajar Fikih.....	41
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Teori.....	46
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	49
1. Definisi Konseptual.....	49
2. Definisi Operasional.....	50
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	51
1. Variabel Penelitian	51
2. Indikator Penelitian	51
C. Jenis Penelitian	54
D. Tempat dan Waktu Penelitian	54
E. Populasi dan Sampel.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Angket	56
2. Observasi	58
3. Dokumentasi.....	59
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
1. Uji Validitas	59

2. Uji Reliabilitas.....	61
H. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Deskriptif.....	62
2. Uji Asumsi Klasik	63
3. Uji Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN <i>PUBLIC SPEAKING</i> GURU TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS XII DI MA NAHDLATUL MUSLIMIN UNDAAN KUDUS.....	67
A. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan <i>Public Speaking</i> Guru Fikih Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.....	67
B. Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus	71
C. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan <i>Public Speaking</i> Guru Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.....	74
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXV

DAFTAR TABEL

Table 1. Transliterasi Konsonan	vii
Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Table 4. Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian Variabel X Dan Y.....	52
Tabel 3. 2 Penskoran Skala Likert	57
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Variabel X	58
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Intrumen Variabel X	60
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Intrumen Variabel X.....	62
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel X.....	68
Tabel 4.2 Kriteria Interpretasi Skor Variabel X.....	69
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Y.....	72
Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor Variabel Y	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas.....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	77
Tabel 4. 8 Coefficient Regresi Liner Sederhana	78
Tabel 4. 9 Hasil Uji T.....	79
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	46
Gambar 1. Observasi.....	XI
Gambar 2. Uji Coba Instrumen Penelitian	XI
Gambar 3. Penelitian (Penyebaran Angket).....	XI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sekolah.....	II
Lampiran 3. Angket Penelitian	III
Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian Variabel X	V
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Variabel X Dan Y.....	VI
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Penelitian Variabel X.....	VIII
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian Variabel X.....	X
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	XI
Lampiran 9. Profil Keadaan Umum MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus ..	XII
Lampiran 10. Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus	XXI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan fasilitas atau kelengkapan kurikulum, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun interaksi yang bermakna dengan siswa. Untuk itu, seorang guru perlu memiliki berbagai keterampilan pendukung, salah satunya adalah kemampuan *public speaking*, yakni keterampilan berbicara di depan kelas secara efektif, menarik, dan persuasif. Kemampuan ini sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.¹

Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam konteks ini, guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan menyampaikan materi secara

¹ Wahyu Trimastuti et al., "Public Speaking Dan Teknik Presentasi Dalam Menciptakan Pengajaran Yang Menarik," *Padma* 1, no. 2 (2021): 123–35, <https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.493>.

² Rizki Setyo et al., "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," no. 1 (2003).

menarik dan mudah dipahami. Salah satu keterampilan penting yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran adalah *public speaking*. Keterampilan ini meliputi kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, penguasaan materi, rasa percaya diri, serta strategi menjaga perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang memiliki keterampilan *public speaking* yang baik akan lebih mudah membangun suasana kelas yang interaktif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih optimal.³

Public speaking dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai media utama guru dalam menyampaikan informasi, memotivasi siswa, serta membangun suasana belajar yang menyenangkan. Kemampuan berbicara di depan kelas yang baik memungkinkan guru menjelaskan materi secara sistematis, menggunakan intonasi yang tepat, kontak mata, serta gestur yang mendukung penyampaian pesan. Hal ini menjadi penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan, tetapi mampu melibatkan siswa secara aktif. Terlebih pada mata pelajaran yang memuat materi abstrak dan konseptual, kemampuan *public speaking* yang efektif sangat diperlukan agar siswa dapat memahami isi materi dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki karakter materi seperti itu adalah fikih. Dalam pendidikan agama Islam, fikih memuat berbagai hukum-hukum Islam yang mengatur tata cara ibadah dan muamalah dalam kehidupan

³ Heni Listiana, "Konsep Dasar Public Speaking Dan Pentingnya Keterampilan Berbicara Bagi Guru Dalam Pembelajaran Efektif," *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* 8, no. 1 (2025): 96–106.

sehari-hari. Materi fikih sering kali bersifat konseptual dan memerlukan penjelasan yang jelas serta mudah dipahami agar siswa tidak sekadar menghafal, tetapi mampu memahami maknanya dan mengamalkannya. Karena itulah, kemampuan *public speaking* guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyampaian materi fikih di kelas. Guru yang mampu berbicara dengan baik, lugas, dan menarik akan lebih mudah menjelaskan konsep-konsep fikih yang terkadang bersifat abstrak, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam tersebut.

Berdasarkan data dari *Pinisi Journal Of Education* (2023), menyebutkan bahwa kemampuan komunikasi guru memperoleh rata-rata skor aktual sebesar 89,2% yang termasuk kategori sangat baik dan kepuasan belajar siswa juga tergolong baik dengan skor rata-rata 78,3%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru dengan keterampilan *public speaking* yang tinggi mampu meningkatkan kepuasan dan hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran berlangsung secara efektif, komunikatif, dan menyenangkan.⁴

Namun demikian, dalam kenyataannya, masih banyak guru yang belum menyadari pentingnya kemampuan *public speaking* dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran fikih. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton tanpa variasi komunikasi yang menarik, sehingga siswa kurang antusias dan mengalami

⁴ Agnestry Tallo Rara, M. Yusuf A Ngampo, and Muhammad Azis, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Toraja Utara" 3, no. 2 (2023): 121–28.

kesulitan dalam memahami materi. Kurangnya variasi metode penyampaian dan interaksi yang terbatas di dalam kelas berpotensi menurunkan minat belajar siswa serta berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Di sinilah pentingnya mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan *public speaking* guru, karena persepsi tersebut dapat memengaruhi semangat belajar dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Persepsi siswa mencerminkan sejauh mana mereka menangkap dan menilai gaya komunikasi guru dalam pembelajaran. Jika persepsi siswa terhadap kemampuan *public speaking* guru bersifat positif, maka kemungkinan besar semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga akan meningkat.

Didasarkan dari hasil observasi awal pada tanggal 3 November 2024 di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dalam mata pelajaran fikih, ditemukan bahwa guru fikih telah menerapkan keterampilan *public speaking* yang baik dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan gaya berbicara yang bervariasi, intonasi yang tepat, serta menjalin interaksi aktif dengan siswa. Hasilnya, siswa tampak lebih fokus, berani bertanya, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi fikih yang disampaikan.

Melihat kondisi tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap hasil belajar fikih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana persepsi siswa terhadap kemampuan berbicara guru memengaruhi hasil belajar mereka, serta memberikan

rekomendasi yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran fikih di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Tahun Ajaran 2024/2025.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru fikih kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
2. Bagaimana hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru fikih di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran fikih di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang dihasilkan dari persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Yang diharapkan dari penelitian Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus adalah agar dapat berguna sebagai sumber referensi bagi pembaca dan peneliti-peneliti lain yang akan meneliti tentang persepsi siswa terhadap keterampilan *public speaking* guru yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

2. Praktis

- a. Untuk pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* guru sesuai dengan persepsi dan penilaian siswa terhadap cara penyampaian materi yang efektif.
- b. Untuk anak didik, hasil belajar siswa dapat meningkat apabila persepsi mereka terhadap keterampilan *public speaking* guru bersifat positif, karena akan memengaruhi semangat dan pemahaman mereka dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Untuk lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan persepsi siswa terhadap keterampilan *public speaking* guru, agar kualitas pendidikan mengalami peningkatan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan sistematis kepada pembaca, peneliti membagi skripsi ini ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian

awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembagian ini bertujuan agar alur pembahasan lebih terstruktur serta memudahkan dalam memahami isi dan tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

a) Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

b) Bagian Inti

BAB I : **Pendahuluan.** terdiri dari latar belakang masalah, pengidentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **Kajian Pustaka.** Menjelaskan tentang pendidikan agama Islam mencakup definisi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, landasan dasar pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam. Menjelaskan tentang persepsi mencakup pengertian persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Menjelaskan keterampilan *public speaking* guru mencakup pengertian keterampilan *public speaking* guru, manfaat keterampilan *public speaking* guru, teknik-teknik keterampilan *public speaking* guru. Menjelaskan hasil belajar mencakup definisi hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menjelaskan mata pelajaran fikih mencakup definisi mata pelajaran fikih, ruang lingkup pembelajaran fikih, tujuan pembelajaran fikih. Menjelaskan pengaruh keterampilan *public speaking* guru terhadap

hasil belajar fikih. Dipaparkan juga penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis dari penelitian ini

BAB III : Metode penelitian. Mencakup definisi konseptual dan definisi operasional, variabel dan indikator penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas instrument, serta disajikan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan. Menjelaskan hasil dari penelitian yang berupa analisis data dan pembahasan dari data yang didapatkan di lapangan mengenai keterampilan *public speaking* guru fikih dan hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin.

BAB V : Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

c) Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING*

GURU DAN HASIL BELAJAR FIKIH

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beragama, yaitu individu yang tidak hanya memahami secara mendalam ajaran-ajaran Islam, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai spiritualnya.⁵ Lebih dari itu, pendidikan ini berupaya mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, melainkan juga sebuah upaya sistematis dan terencana untuk membentuk individu yang utuh. Individu yang utuh adalah mereka yang mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dengan senantiasa beribadah kepadanya dan mengikuti ajaran-ajarannya.⁶ Selain itu, individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk berperan sebagai khalifah di muka bumi, yaitu

⁵ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

⁶ Rangga Sa'adillah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Disekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 354–63, https://www.academia.edu/download/61524123/Isi_Redesign_Pembelajaran_PA120191215-32819-1ps257o.pdf#page=39.

menjalankan tanggung jawab sosial dan ekologis dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian yang menyeluruh, meliputi aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial

Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang ber peradaban. Melalui pendidikan agama Islam, generasi muda dibekali dengan nilai-nilai Islam yang universal, seperti keadilan, kejujuran, kesetaraan, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis, baik dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan alam semesta.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu :⁷

- 1) Tujuan umum, merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui seluruh proses pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang mencakup aspek sikap, perilaku, kebiasaan, serta pandangan

⁷ Ahmad Ahmad Fahrizal Akbar and Salamah Mutawalli, "Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024).

hidup peserta didik. Tujuan ini bertujuan membentuk pribadi yang bertakwa dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

- 2) Tujuan khusus, merupakan perubahan-perubahan terukur dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan kebiasaan peserta didik sebagai bagian dari pencapaian tujuan umum. Tanpa terlaksananya tujuan khusus, tujuan umum dan akhir pendidikan tidak akan tercapai secara optimal.
- 3) Tujuan akhir, adalah tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dalam kehidupan peserta didik, yakni terbentuknya pribadi insan kamil yang bertakwa. Karena pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat, maka tujuan ini bersifat terus-menerus, menyesuaikan perkembangan peserta didik sepanjang hidupnya.
- 4) Tujuan sementara, tujuan ini dicapai dalam rentang waktu tertentu setelah peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan melalui kurikulum yang dirancang. Meskipun bersifat sementara, ciri-ciri pribadi insan kamil mulai terlihat dalam diri peserta didik.
- 5) Tujuan operasional, merupakan tujuan praktis yang hendak dicapai melalui kegiatan pendidikan tertentu. Fokusnya lebih pada pencapaian keterampilan dan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang dapat diukur dan diamati secara langsung

c. Manfaat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki banyak manfaat yang sangat penting dalam membentuk karakter individu dan kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan agama Islam, seseorang dapat memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sekaligus memahami nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman hidup. Pendidikan ini juga berperan dalam membangun akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan toleransi, yang menjadi bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan agama Islam membekali siswa dengan ilmu keIslaman yang luas dan mendalam, mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Bekal ini tidak hanya terbatas pada pemahaman teoretis, tetapi juga bertujuan untuk mendorong siswa mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Tidak hanya itu, pendidikan agama Islam juga mendorong terciptanya kesadaran sosial, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi, sehingga generasi muda mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya membentuk manusia yang religius, tetapi juga pribadi yang berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, adil, dan sejahtera

⁸ Radiansyah Radiansyah et al., "Manfaat Pendidikan Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3237>.

d. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan Islam adalah dasar pokok pendidikan agama Islam. Dasar pokok dari pendidikan Islam ada dua, yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁹

Al-Qur'an berfungsi sebagai ajaran utama dan petunjuk bagi seluruh umat Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai Khalifatullah di muka bumi. Tidak hanya terbatas pada persoalan ibadah semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek kebutuhan manusia seperti pendidikan, spiritual, sosial, dan budaya. Pada hakikatnya, Al-Qur'an adalah sumber penting bagi kehidupan dan kebudayaan manusia, terutama dalam hal spiritual, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai ketuhanan, tuntunan moral, dan prinsip hidup yang luhur.¹⁰

⁹ Dkk Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.

¹⁰ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)," *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 11–29.

Kedudukan Al-qur'an sebagai sumber pokok pendidikan agama Islam dapat dipahami dari ayat Al-Quran itu sendiri. firman Allah dalam surat al-nahl (Q.S. Al-Nahl/16 : 64)

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al- Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹¹

2) Sunnah

Sunnah (سنة sunnah, plural سنن sunan) yaitu kata yang berasal bahasa Arab yang bermakna "kebiasaan" atau "biasa dilakukan". Sunnah juga di artikan sebagai jalan yang ditempuh, baik itu sifatnya mulia atau jelek. Sedangkan menurut istilah, sunnah ialah segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi, baik itu berupa perkataan, perbuatan, ataupun berupa ketetapan, pengajaran, sifat, kelakuan, atau perjalanan hidup sebelum Nabi diangkat menjadi rasul.¹²

Pendidikan agama Islam menggunakan sunnah sebagai dasar karena sunnah adalah penjelasan dan pengamalan ajaran al-qur'an. Selain itu, sunnah merupakan sumber inti pendidikan agama Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi

¹¹ LPMQ Kementerian Agama RI, "Tafsir Ringkas Kemenag" (Quran.com, 2020)

¹² Laila Lailatul Qodriyyah, Yuhana Rizki Farista, and Zulham Maula Farid, "As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam Dalam Era Yang Problematik," *Indonesian Journal of Law and Islamic Law (IJLIL)* 3, no. 2 (2021): 141–59, <https://doi.org/10.35719/ijl.v3i2.124>.

Muhammad saw kepada umat-nya.¹³

Selain dua dasar yang paling penting tersebut, pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki dasar yang cukup kuat.

Dasar-dasar ini dapat dilihat dari segi :

- 1) Dasar yuridis, adalah dasar hukum untuk pendidikan agama Islam, yang berasal dari perundang-undangan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam pengajaran agama di sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya di Indonesia.
- 2) Dasar ideal, yaitu dasar yang berasal dari falsafah Negara Pancasila, di mana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya bahwa setiap orang di Indonesia harus beragama, atau percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Dasar sosial, dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan arahan dan panduan yang sesuai. Hal tersebut menjadi kebutuhan mendasar untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam terwujudnya ajaran Islam karena membantu mengembangkan berbagai potensi manusia yang penuh nilai. Pendidikan yang

¹³ Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)."

¹⁴ Djollong.

didasarkan pada ajaran Islam memungkinkan seseorang menjalani kehidupan seperti seorang hamba yang selalu taat, patuh, dan tunduk kepada Tuhan. Berikut ruang lingkup pendidikan agama Islam :¹⁵

1) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Salah satu dasar pendidikan agama Islam terdiri dari dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945, dan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam.

2) Pendidik

Pendidik adalah mereka yang mengajarkan pendidikan agama Islam dan memiliki peran sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan. Seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam sikap, perilaku, dan akhlak. Pendidik bertanggung jawab membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Peserta didik

Dalam pendidikan, peserta didik merupakan objek utama sekaligus subjek dalam proses pembelajaran. Segala aktivitas pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing dan

¹⁵ Muhammad, "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 55–65.

membina peserta didik agar berkembang secara utuh, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial.

4) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah kumpulan nilai, ajaran, dan pengalaman belajar tentang Islam yang dirancang secara sistematis dan diberikan kepada peserta didik. Penyusunan materi dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

5) Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, lingkungan pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua kategori: lingkungan pendidikan di dalam sekolah dan lingkungan pendidikan di luar sekolah. Kedua kategori ini mencakup keluarga, masyarakat, dan negara, serta individu.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan memberi makna terhadap stimulus atau informasi yang diterima melalui pancaindra.¹⁶ Secara terminologis, persepsi merupakan suatu bentuk pengalaman psikologis yang muncul ketika individu menerima, mengolah, dan menginterpretasikan rangsangan dari lingkungan

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

sekitarnya melalui sistem sensorik (penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa), yang kemudian diproses secara kognitif oleh otak menjadi suatu pemahaman yang bermakna.

Dalam konteks ilmu psikologi dan pendidikan, persepsi dipandang sebagai hasil dari proses mental yang kompleks, yang melibatkan atensi, interpretasi, dan integrasi informasi sensorik dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Persepsi tidak bersifat objektif semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh latar belakang individu, seperti pengalaman masa lalu, sikap, harapan, motivasi, nilai-nilai budaya, serta kondisi emosional saat menerima stimulus. Oleh karena itu, persepsi seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa bisa berbeda dengan orang lain, meskipun mereka menerima stimulus yang sama.¹⁷

Dengan demikian, persepsi dapat dipahami sebagai cara individu membentuk realitas subjektif terhadap lingkungannya. Dalam dunia pendidikan, persepsi siswa terhadap guru, metode mengajar, atau suasana kelas sangat penting, karena dapat memengaruhi sikap, partisipasi, dan hasil belajar mereka. Persepsi yang positif akan membentuk semangat dan motivasi belajar yang tinggi, sedangkan persepsi negatif cenderung melemahkan minat dan efektivitas pembelajaran.

¹⁷ Effy wardati Maryam and Ramon Ananda Paryontri, *Psikologi Komunikasi* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

1) Perhatian

Perhatian merupakan proses ketika seseorang memfokuskan dirinya pada rangsangan tertentu melalui salah satu alat indera, sambil mengabaikan rangsangan lain yang datang dari indera yang berbeda. Dengan kata lain, perhatian terjadi ketika individu secara sadar mengarahkan konsentrasi pada objek atau stimulus tertentu.¹⁸

2) Faktor Personal

Faktor personal berasal dari dalam diri individu, seperti kebutuhan, motivasi, pengalaman masa lalu, emosi, latar belakang budaya, dan kerangka rujukan yang dimiliki. Faktor-faktor ini sangat menentukan bagaimana seseorang menangkap dan menafsirkan suatu stimulus. Selain itu, karakteristik stimulus itu sendiri juga memengaruhi persepsi, seperti ukuran, intensitas, kontras, kebaruan, gerakan, serta tingkat kejelasan dan kompleksitas objek yang diterima oleh indera.

3) Faktor situasional

Faktor situasional yaitu kondisi lingkungan fisik, konteks sosial, dan waktu terjadinya persepsi juga ikut berperan dalam proses ini. Dengan demikian, persepsi merupakan hasil interaksi

¹⁸ Intan Mustika Sari Angelia Putriana, Rahmi Sari Kasoema, Mukhoirotin Dyah Gandasari, Arifa Retnowuni, Ratih Siti Aminah, Kardi Wiyati, Iskandar Kato, M. Fikri Akbar Athi' Linda Yani, *Psikologi Komunikasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

kompleks antara faktor internal individu, stimulus eksternal, dan situasi di sekitarnya.¹⁹

3. Keterampilan *Public speaking* Guru

a. Pengertian Keterampilan *Public Speaking* Guru

Keterampilan merupakan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki individu untuk memanfaatkan akal, ide, pemikiran, dan kreativitas dalam melaksanakan, mengubah, menyelesaikan, atau menghasilkan sesuatu yang bernilai.²⁰ Keterampilan pada dasarnya akan berkembang lebih optimal apabila terus diasah dan dilatih secara konsisten, sehingga dapat meningkatkan kemampuan individu hingga mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi. Untuk menjadi individu yang terampil dan memiliki keahlian khusus di bidang tertentu, diperlukan proses pembelajaran dan latihan yang intensif serta tekun agar dapat menguasai bidang tersebut, memahami konsepnya secara mendalam, dan mampu mengaplikasikannya secara efektif.

Public speaking merupakan suatu kemampuan individu dalam menyampaikan gagasan, informasi, atau pesan secara lisan di hadapan khalayak dengan cara yang tepat dan efektif, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan jelas oleh audiens, serta tujuan komunikasi dapat dicapai secara optimal.²¹ Definisi ini menekankan pentingnya

¹⁹ Maryam and Paryontri, *Psikologi Komunikasi*.

²⁰ Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 04 (2021): 733–43, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>.

²¹ Hilbram Dunar, *My Public Speaking* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

kemampuan berbicara yang efektif dan terstruktur dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pembicara perlu memanfaatkan teknik komunikasi verbal dan nonverbal secara maksimal, seperti pemilihan kata yang tepat, penggunaan intonasi suara yang sesuai, serta bahasa tubuh yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.

Guru merupakan individu yang memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran yang sangat signifikan, yaitu sebagai fasilitator, motivator, teladan, penilai, konselor, pengelola kelas, dan perencana. Untuk melaksanakan berbagai peran tersebut secara optimal, guru dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang memadai guna mendukung pengembangan potensi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.²²

Sebagaimana firman-Nya dalam QS Thaha/20: 25 - 28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۚ ٢٥ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۚ ٢٦ وَأَخْلَلْ
عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ۚ ٢٧ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۚ ٢٨

Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku."²³

²² Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

²³ LPMQ Kementerian Agama RI, "Tafsir Ringkas Kemenag" (Quran.com, 2020)

Dalam ayat tersebut menyatakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, harus memiliki kemampuan berbicara yang jelas. Ayat ini secara tidak langsung menyatakan bahwa keterampilan *public speaking* merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa dan memiliki peran besar dalam proses komunikasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk menyampaikan ide, gagasan, serta materi pembelajaran secara efektif di hadapan peserta didik maupun khalayak luas. Keterampilan ini mencakup kemampuan memanfaatkan akal, pemikiran, dan kreativitas dalam berkomunikasi untuk menciptakan interaksi sosial yang bermakna, memotivasi, dan membimbing peserta didik. Sebagai seorang fasilitator, motivator, dan teladan, guru perlu memiliki keterampilan *public speaking* yang terlatih agar dapat menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan relevan dengan kebutuhan audiens, sehingga mampu mengoptimalkan potensi belajar peserta didik dan mendukung keberhasilan mereka di masa depan.

b. Manfaat Keterampilan *Public Speaking* Guru

Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu kemampuan esensial yang wajib dimiliki oleh seorang guru, khususnya dalam menciptakan komunikasi yang efektif serta suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna di dalam kelas. Melalui

keterampilan ini, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara jelas, menarik, dan penuh percaya diri, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan sekaligus terdorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, keterampilan *public speaking* juga menjadi media penting bagi guru untuk membangun interaksi yang positif, memotivasi siswa, serta menjaga ritme pembelajaran agar berlangsung dinamis dan kondusif.²⁴

Sejalan dengan pentingnya fungsi tersebut, keterampilan *public speaking* guru terbukti memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemampuan ini memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, di mana peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar. Guru yang memiliki keterampilan *public speaking* yang baik dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, menjawab, serta menyampaikan ide dan pendapatnya. Hal ini tentunya dapat membangun komunikasi dua arah yang efektif di dalam kelas, yang tidak hanya membuat siswa lebih berpartisipasi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka.²⁵

²⁴ Ayu Rahmawati Sam and Abd Rajab, "Analisis Keterampilan Public Speaking Guru Kelas V Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba" 01, no. 03 (2024): 86–90.

²⁵ Nara Setya Wiratama, "Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah," *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 17, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/istoria.v17i1.40350>.

Selain itu, keterampilan *public speaking* juga memungkinkan guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, terstruktur, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga materi lebih mudah dipahami. Guru yang memiliki keterampilan ini dapat mengelola kelas dengan baik, menjaga perhatian siswa, serta menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis. Dengan demikian, keterampilan *public speaking* tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

c. Teknik-Teknik Keterampilan *Public Speaking* Guru

Teknik dasar *public speaking* yang disajikan berikut ini merupakan landasan penting dalam keterampilan berbicara di depan umum, yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam mendukung efektivitas penyampaian materi pembelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif di dalam kelas. Dengan penguasaan teknik ini, guru diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran secara jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal:²⁶

²⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018).

1) Teknik vocal

Vokal merupakan unsur suara yang diucapkan dan memiliki peran penting dalam public speaking sebagai daya tarik utama bagi pendengar. Meskipun tidak terdapat ketentuan baku mengenai karakter suara yang ideal, suara yang efektif adalah suara yang nyaman didengar atau dikenal sebagai *smiling voice*. Kriteria suara yang baik meliputi nada yang menyenangkan, alami, dinamis, ekspresif, dan mudah dipahami. Karakter suara setiap individu memang berbeda, namun dengan penerapan teknik vokal yang tepat dan latihan yang terarah, suara dapat diolah menjadi lebih berkarakter sehingga mendukung kemampuan berbicara di depan umum secara optimal.

Teknik vokal yang perlu diperhatikan dalam *public speaking* meliputi:

- a) *Tone* (nada suara) yang harus disesuaikan dengan konteks dan kondisi lingkungan;
- b) *Power* (kekuatan suara) yang perlu divariasikan sesuai dengan kebutuhan acara;
- c) *Timbre* (warna suara) yang ekspresif, yang dapat mempengaruhi pendengar;
- d) *speed/tempo* (kecepatan bicara) yang disesuaikan dengan situasi dan tujuan komunikasi;

- e) Volume (kepadatan suara) yang perlu disesuaikan dengan ruang dan jumlah pendengar; serta napas, di mana teknik pernapasan perut digunakan untuk menghasilkan suara yang lebih dalam dan kuat.²⁷

2) Teknik verbal

Verbal berasal dari bahasa Latin *verb* yang berarti kata, dan berkaitan dengan penyampaian pesan secara lisan. Verbal merupakan aspek penting dalam *public speaking* yang mencakup pemilihan kata dan penyusunan kalimat oleh pembicara. Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh audiens. Selain isi pembicaraan, cara pengucapan juga termasuk dalam aspek verbal, karena pengucapan yang jelas akan membantu pendengar menangkap maksud pembicara dengan lebih baik.²⁸

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam komunikasi verbal antara lain:

- a) Berbicaralah dengan singkat dan jelas, dan efisien tanpa memuat informasi yang tidak relevan;
- b) Perhatian pendengar umumnya mulai menurun setelah 10 menit pertama dan mencapai puncaknya sekitar menit ke-20.

²⁷ Sandy Permata, "Strategi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Kompetensi Berbicara Didepan Publik Siswa SMKN 49 Jakarta Utara," *Ikra-Ith Abdimas* 8, no. 2 (2024): 256–62, <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/3963/3004>.

²⁸ Anna Gustina Zainal, *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021).

Oleh karena itu, penting bagi pembicara untuk secara konsisten menjaga keterlibatan pendengar sepanjang penyampaian materi;

- c) Minat pendengar akan meningkat jika informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka, yang memerlukan penyesuaian materi dengan audiens agar tetap terlibat;
 - d) Presentasi idealnya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, menghibur, menyentuh emosi, serta memotivasi audiens untuk bertindak.;
 - e) 60 detik pertama dalam presentasi adalah saat audiens menilai pembicara, sehingga pemilihan kalimat pembuka sangat penting;
 - f) Perhatikan pemilihan kata saat berbicara, karena setiap kalimat memengaruhi citra dan perhatian audiens.
- 3) Teknik visual

Visual dalam *public speaking* mencakup berbagai elemen yang terlihat oleh audiens, seperti pakaian, riasan, perhiasan, serta bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Setiap elemen ini berperan penting dalam memperkuat pesan yang disampaikan, karena komunikasi nonverbal sering kali lebih mempengaruhi audiens dibandingkan kata-kata verbal itu sendiri. Bahasa tubuh, termasuk gerakan tangan, postur tubuh, dan ekspresi wajah, dapat

menambah kedalaman pada pesan yang disampaikan. Selain itu, kontak mata yang tepat dapat menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan audiens, dan menjaga perhatian mereka.²⁹ Dengan demikian, visual bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai alat yang sangat efektif dalam memperkuat komunikasi secara keseluruhan

Dalam konteks pendidikan, visual sangat penting karena guru merupakan figur pertama yang menjadi sorotan di depan kelas. Tampilan visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian peserta didik dan mendukung efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan aspek berpakaian dan penampilan secara keseluruhan, karena guru diharapkan menjadi panutan dalam hal visual. Keberhasilan guru dalam memperhatikan teknik visual akan memberikan dampak positif terhadap citra diri dan proses pembelajaran.

Teknik-teknik keterampilan *public speaking* yang telah dijelaskan sebelumnya akan dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru. Dengan memfokuskan penelitian pada teknik-teknik tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih

²⁹ Gulam Hazmin Adi Prasetyo, Ginanjar Setyo Nugroho, Murniady Muchran, "Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Di Depan Umum," *International Journal of Community Service Learning* 7, no. 2 (2023): 192–98, <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i2.51633>.

mendalam mengenai pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik-teknik yang telah dijelaskan:

1) Teknik vocal

- a) Guru mampu menyesuaikan nada suara untuk menekankan poin penting.
- b) Guru berbicara dengan kecepatan yang pas, tidak terlalu cepat atau lambat.
- c) Guru berbicara dengan volume suara yang pas, tidak terlalu keras maupun pelan.
- d) Guru melafalkan setiap kata dengan jelas sehingga siswa memahami apa yang disampaikan.
- e) Guru memberikan jeda yang tepat saat menjelaskan, sehingga siswa dapat mencerna informasi.

2) Teknik verbal.

- a) Guru menggunakan kosa kata sederhana dan sesuai dengan pemahaman siswa.
- b) Guru menyampaikan materi secara runtut dimulai dari pendahuluan, isi, dan penutup.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- d) Guru mampu menjelaskan materi dengan lancar tanpa terputus-putus.
- e) Guru menggunakan bahasa yang santun untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

3) Teknik visual

- a) Guru menunjukkan ekspresi wajah yang ramah, antusias, dan sesuai dengan materi.
- b) Gerakan tubuh guru selaras dengan pesan verbal untuk memperkuat makna.
- c) Guru secara konsisten melakukan kontak mata dengan siswa untuk menjaga perhatian.
- d) Guru berpenampilan sesuai dengan lingkungan pendidikan dan memberikan kesan profesional.
- e) Guru berdiri dengan postur tubuh yang tegap sebagai tanda percaya diri saat mengajar.

4. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh individu untuk memperoleh konsep, pemahaman, serta pengetahuan baru. Melalui proses belajar, seseorang diharapkan mengalami perubahan perilaku yang bersifat relatif tetap, baik dalam aspek kognitif (berpikir), afektif (perasaan), maupun psikomotorik

(tindakan).³⁰ Proses ini tidak hanya terbatas pada aktivitas di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkung

Hasil belajar dapat diartikan sebagai capaian yang diraih oleh siswa melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara sadar, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam diri individu. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh sebagai hasil dari pengalaman belajar.³¹ Hasil belajar juga merefleksikan kemampuan siswa dalam melaksanakan suatu tindakan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang telah dimiliki. Oleh karena itu, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai siswa, maka semakin besar pula potensi dan kesanggupan mereka untuk berperan aktif dalam berbagai situasi pada masa yang akan datang

Proses pembelajaran terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran berlangsung ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan individu lain, karena interaksi tersebut dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mengembangkan kecerdasan, individu perlu aktif mencari

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

³¹ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep* (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020).

pengalaman melalui interaksi yang intensif dengan berbagai pihak dan lingkungan yang lebih luas.³²

b. Indikator Hasil Belajar

Terdapat tiga ranah yang berfungsi sebagai indikator hasil belajar :

- 1) Ranah kognitif, melibatkan wawasan, pemahaman, pengaplikasian, penelitian, pembuatan, dan evaluasi. Ranah ini mencakup proses intelektual yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami serta memecahkan masalah secara sistematis.
- 2) Ranah afektif, melibatkan penerimaan, tanggapan, dan penentuan hasil. Ranah ini menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan emosional, yang secara langsung memengaruhi motivasi serta komitmen individu terhadap proses pembelajaran atau tugas tertentu.
- 3) Ranah psikomotorik, melibatkan gerakan fundamental, gerakan generik, gerakan ordnatif, dan gerakan kreatif. Ranah ini mencakup penguasaan keterampilan motorik melalui latihan, koordinasi, dan inovasi yang memungkinkan individu mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi secara bertahap.³³

³² Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

³³ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015).

Berdasarkan penjelasan ketiga ranah indikator hasil belajar di atas, penelitian ini mengukur hasil belajar siswa melalui nilai rapor yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Penilaian tersebut mencakup tiga ranah utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah afektif mencerminkan sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran, ranah kognitif menggambarkan penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan praktik yang dimiliki siswa. Guru memberikan penilaian berdasarkan observasi, tugas, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, hasil belajar yang diperoleh mencerminkan pencapaian siswa secara menyeluruh, baik dari segi sikap, pemahaman materi, maupun keterampilan praktik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pendidikan formal, mencapai hasil yang baik sangat sulit karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Guru harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk membantu mereka mencapai hasil belajar yang diharapkan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

1) Faktor Internal

Faktor internal mencakup berbagai aspek yang berasal dari dalam diri individu diantaranya:³⁴

³⁴ Sarnely Uge Sulvitriani Abidin, Karsadi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di Kelas III," *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2024): 49–67.

a) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran cenderung lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan minat yang kuat, siswa tidak hanya lebih termotivasi untuk belajar, tetapi juga lebih bersemangat dalam mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan mata pelajaran.

b) Motivasi

Motivasi merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan konsisten dalam mencapai tujuan belajarnya. Motivasi dapat bersifat intrinsik, seperti dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai pencapaian tertentu, atau ekstrinsik, seperti penghargaan dari lingkungan atau dorongan dari orang tua dan guru. Dengan motivasi yang tinggi, siswa tidak hanya mampu menghadapi kesulitan dalam belajar, tetapi juga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c) Perhatian

Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses belajar. Siswa yang

memberikan perhatian penuh terhadap pembelajaran memiliki kecenderungan untuk lebih mudah memahami konsep dan mengingat materi yang diajarkan. Dengan perhatian yang terjaga, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, memahami konsep dengan baik, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi.

2) Faktor eksternal:

Faktor eksternal melibatkan elemen-elemen yang berasal dari luar diri individu dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar diantaranya.³⁵

a) Metode Mengajar

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Metode yang tepat dapat menyesuaikan cara penyampaian materi dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Guru perlu menghindari metode yang monoton dan memilih pendekatan yang kreatif.

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang relevan dan menarik dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap

³⁵ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

materi. Guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat.

c) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang positif berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar. Relasi yang baik antara siswa dengan teman, guru, dan keluarga dapat menciptakan rasa nyaman dan motivasi untuk belajar.³⁶ Dukungan dari guru dan keluarga, serta suasana kelas yang kondusif, membantu siswa mengatasi tantangan belajar dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam proses belajar.

5. Mata Pelajaran Fikih

a. Definisi Mata Pelajaran Fikih

Salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah aliyah adalah fikih. Ilmu fikih merupakan disiplin ilmu yang membahas hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perilaku individu mukallaf, yang disusun berdasarkan hasil ijtihad para ulama terhadap nash. Ilmu ini merupakan hasil interpretasi atau ijtihad yang bersifat *dzanni*, karena hukum-hukum yang dihasilkan digali dari

³⁶ Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.

dalil-dalil khusus, baik yang bersumber langsung dari nash maupun melalui indikasi (*dalâlah*) yang terkandung dalam nash tersebut.³⁷

Fikih adalah cabang ilmu yang mempelajari hukum-hukum praktis yang diperoleh melalui dalil-dalil terperinci dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Objek kajian ilmu fikih mencakup perbuatan orang mukallaf dalam perspektif hukum syara', dengan tujuan untuk menentukan perbuatan yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan, dimakruhkan, diperbolehkan, serta yang sah dan tidak sah menurut ketentuan hukum Islam.³⁸

Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang

³⁷ Arif Shaifudin, "Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 197–206, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>.

³⁸ Muhammad Sihab Faruq and Hidayatus Sholihah, "Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2 Implementasi Metode Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak Implementation Group Learning Methods In Learning Fiqh In MTs Matholiul Anwar Sarimulyo," 2019, 220–32.

cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaannya.³⁹

Pembelajaran Fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup materi pelajaran fiqih pada jenjang madrasah aliyah disusun dengan tujuan untuk memperkuat aspek pengembangan diri peserta didik, meningkatkan kapasitas individual, serta memperkuat dimensi sosial dan ekonomi. Selain itu, ruang lingkup materi keterampilan dikembangkan dengan

³⁹ Gafrawai and Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2 no.1, no. 1 (2023): 79.

mempertimbangkan keberagaman potensi sumber daya alam dan sosial budaya, dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peluang kerja dan wirausaha, serta penguatan nilai-nilai keIslaman sebagai landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat..

Ruang lingkup pelajaran fikih madrasah aliyah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis konsep, ketentuan, dan fungsi ibadah dalam ajaran Islam serta mampu mengimplementasikannya secara kontekstual dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan universal dan relevansi kemoderenan.
- 2) Menganalisis konsep, ketentuan, dan hikmah dari praktik interaksi sosial, aktivitas ekonomi, dan ketentuan hukum pidana dalam Islam, serta mampu mengaplikasikannya dalam konteks keindonesiaan yang berlandaskan prinsip kemanusiaan dan selaras dengan dinamika kehidupan modern.
- 3) Memahami dan mengkaji dasar-dasar penetapan hukum Islam yang bersifat dinamis, senantiasa selaras dengan perkembangan ruang dan waktu, serta berorientasi pada terciptanya kemaslahatan bagi seluruh umat manusia tanpa terkecuali.⁴⁰

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, 2022*, <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.

c. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan merupakan elemen penting dalam sistem pembelajaran karena berfungsi sebagai arah dan pedoman proses belajar mengajar. Tujuan ini menentukan kompetensi yang harus dicapai siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan tujuan yang jelas, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat, sementara siswa memahami hasil yang diharapkan sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, tujuan juga menjadi acuan dalam evaluasi untuk memastikan efektivitas proses pendidikan dan keberhasilan capaian belajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran menjadi dasar utama dalam menciptakan proses pendidikan yang terarah, relevan, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

Berikut tujuan mata pelajaran fikih di madrasah Aliyah :

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama

manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴¹

6. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru Terhadap Hasil Belajar Fikih

Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi profesional seorang guru. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai komunikator yang harus mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. *Public speaking* yang baik mencakup tiga aspek utama, yaitu verbal (penguasaan kata dan bahasa), vokal (intonasi, volume, dan artikulasi), serta visual (ekspresi wajah, gerak tubuh, dan kontak mata).

Kemampuan guru dalam menguasai keterampilan tersebut sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru secara objektif, melainkan juga oleh bagaimana siswa mempersepsi keterampilan tersebut. persepsi siswa terhadap cara guru berbicara, menyampaikan materi, dan berinteraksi di kelas sangat memengaruhi kenyamanan dan semangat belajar siswa.

Ketika siswa memiliki persepsi positif terhadap keterampilan *public speaking* guru, mereka cenderung lebih tertarik, fokus, dan

⁴¹ Mahyuddin Barni M. Dihyah Qalbi, Zahratul Muna, "Analisis Karakteristik Materi Pai Bidang Fikih Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts) Dan Madrasah Aliyah (Ma)," *Action Research Literate* 8, no. 2 (2024): 168–77, <https://doi.org/10.46799/ar.v8i2.256>.

termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif (pemahaman materi), afektif (sikap dan minat terhadap pelajaran), maupun psikomotorik (keterampilan praktik).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutiono Mahdi (2023) menjelaskan komunikasi merupakan proses yang sangat penting dalam pembelajaran karena melibatkan guru sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada siswa sebagai komunikan melalui berbagai media. Keterampilan komunikasi yang dimiliki guru berperan besar dalam membantu siswa memahami dan menerapkan materi pelajaran dengan lebih baik.⁴² Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran membawa berbagai manfaat, di antaranya mempermudah pemahaman siswa, meningkatkan motivasi belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan hasil belajar siswa

Dengan demikian, persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fikih. Baik secara langsung melalui pemahaman materi yang lebih baik, maupun secara tidak langsung melalui terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

⁴² Sutiono Mahdi, "Effective Communication in Learning: Teacher Strategies and Their Impact on Student Learning Outcomes," *International Journal of Linguistics, Communication, and Broadcasting* 1, no. 4 (2023): 26–30, <https://doi.org/10.46336/ijlcb.v1i4.26>.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian dari Hamja yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Pemahaman IPA Siswa Kelas VIII MTs. Negeri Bulukunyi Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA.⁴³ Terdapat kesamaan pembahasan yaitu sama-sama mengkaji persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru. Perbedaannya terletak pada variabel dependen yang diteliti, penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil belajar dalam mata pelajaran Fikih..
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Zumratul Aini yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan semakin baik kemampuan guru dalam menyampaikan materi, semakin optimal pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁴⁴ Dari penelitian tersebut kesamaan hal yang dikaji yaitu kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti, penelitian tersebut meneliti

⁴³ Hamja, “Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Pemahaman IPA Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bulukunyi Kabupaten Takalar,” Skripsi, 2017.

⁴⁴ Zumratul Aini, “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong,” Skripsi, 2019, 51.

pada mata pelajaran bahasa indonesia sedangkan penelitian peneliti ini meneliti pada mata pelajaran fikih.

3. Penelitian Fitri Sona Purnama berjudul “Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Makassar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar.⁴⁵ Kesamaan hal yang dikaji yaitu tentang kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya terletak pada variabel dependent yang akan diteliti, pada penelitian tersebut variabel dependent yang diteliti yaitu motivasi belajar, sedangkan pada penelitian peneliti ini variabel yang diteliti yaitu hasil belajar. Tidak hanya itu mata pelajaran yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan pada penelitian peneliti ini mata pelajaran yang diteliti yaitu fokus pada mata pelajaran fikih.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Cindrawati, Rosman Ilato, Meyko Panigoro, Usman Moonti, dan Ardiansyah dengan judul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme

⁴⁵ Fitri Sona Purnama, “Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Makassar,” Skripsi, 2022, 55.

Kabupaten Gorontalo”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo.⁴⁶ Kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran. Pembaruan dari penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel dependent yang akan diteliti, pada penelitian tersebut variabel dependent yang diteliti yaitu minat belajar, sedangkan pada penelitian peneliti ini variabel yang diteliti yaitu hasil belajar. Tidak hanya itu mata pelajaran yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu mata Pelajaran IPS, sedangkan pada penelitian peneliti ini mata pelajaran yang diteliti yaitu fokus pada mata pelajaran fikih.

5. Penelitian dari Agnestrly Tallo Rara, M. Yusuf A. Ngampo, dan Muhammad Azis yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Toraja Utara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa kelas XI program keahlian Akuntansi di SMKN 1 Toraja Utara.⁴⁷ Dari penelitian tersebut kesamaan hal yang dikaji yaitu kemampuan komunikasi guru. Perbedaannya terletak pada variabel

⁴⁶ Ardiansyah Cindrawati S. Mustapa, Rosman Ilato, Meyko Panigoro, Usman Moonti, “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo,” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09, no. 1 (2023): 1–23.

⁴⁷ Rara, Ngampo, and Azis, “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Toraja Utara.”

dependent yang akan diteliti, pada penelitian tersebut variabel dependent yang diteliti yaitu kepuasan belajar, sedangkan pada penelitian peneliti ini variabel yang diteliti yaitu hasil belajar.

C. Kerangka Teori

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menyusun kerangka teori guna menganalisis bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru berpengaruh terhadap hasil belajar fikih. Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Bagan di atas menjelaskan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru fikih memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Persepsi ini mencakup penilaian siswa terhadap tiga komponen utama keterampilan *public speaking* yaitu vocal, visual, dan verbal. Komponen vocal mencakup kualitas suara, seperti intonasi, volume, dan kejelasan dalam berbicara. Visual merujuk pada penampilan fisik dan bahasa tubuh yang mendukung penyampaian materi, sedangkan verbal berkaitan dengan

pemilihan kata dan cara menjelaskan konsep secara lisan. Persepsi siswa terhadap ketiga aspek tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah afektif berkaitan dengan pembentukan sikap dan respon emosional siswa terhadap materi, kognitif berhubungan dengan pemahaman intelektual dan kemampuan berpikir, sementara psikomotorik mencakup keterampilan fisik atau praktik yang diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, semakin positif persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru, maka proses pembelajaran akan semakin efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar fikih siswa, baik dari sisi pemahaman, sikap, maupun keterampilan.

D. Hipotesis

Pemahaman mengenai hipotesis mencakup tiga tahapan utama, yaitu: Mengkaji landasan teoretis yang mendasari penyusunan hipotesis, menyusun argumen atau teori yang berperan sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen guna membangun kerangka analisis, dan memilih metode statistika yang paling relevan untuk digunakan sebagai alat pengujian. Oleh karena itu, hipotesis secara esensial merupakan pernyataan sementara yang didasarkan pada norma-norma akademis terkait suatu fenomena atau kasus penelitian dan dirancang untuk diuji melalui pendekatan metodologis yang tepat⁴⁸.

⁴⁸ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

Hipotesis merupakan asumsi awal seseorang seorang peneliti sebelum melakukan penelitian, hipotesis ini bersifat sementara, karena mengacu pada data yang akan diperoleh, dan dugaan benar atau salahnya tergantung pada hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap hasil belajar fikih di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap hasil belajar fikih di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Persepsi merupakan proses seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan memberi makna terhadap stimulus atau informasi yang diterima melalui pancaindra. Sedangkan *public speaking* diartikan sebagai retorika, yaitu keterampilan dalam berbahasa. *Public speaking* juga dipahami sebagai studi mengenai penggunaan bahasa secara efektif dalam menyusun kata dan kalimat untuk menyampaikan pesan secara persuasif dan komunikatif.⁴⁹ Persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru adalah pandangan, tanggapan, atau penilaian subjektif siswa terhadap cara guru berbicara di depan kelas saat menyampaikan materi, termasuk bagaimana guru menggunakan intonasi suara, ekspresi wajah, pilihan kata, serta gerak tubuh untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, jelas, dan mudah dipahami.

b. Hasil Belajar Fikih

Hasil belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada capaian yang diperoleh oleh siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran, yang meliputi perubahan dalam aspek

⁴⁹ Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sementara itu, fikih dalam konteks KBBI diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang ajaran Islam, terutama terkait dengan hukum-hukum yang diatur dalam agama tersebut.⁵⁰ Hasil belajar fikih yaitu capaian pembelajaran yang siswa peroleh dalam memahami, menguasai, dan menerapkan hukum Islam yang berkaitan dengan aspek ibadah dan hukum-hukum lainnya di kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional

a. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru

Persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru merujuk pada penilaian atau tanggapan subjektif siswa terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas secara efektif, menarik, dan komunikatif, melalui tiga aspek utama, yaitu teknik vokal, teknik verbal, dan teknik visual. Teknik vokal merujuk pada bagaimana siswa menilai suara guru saat menyampaikan pelajaran, seperti intonasi, volume, dan kecepatan bicara. Teknik verbal berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam memilih kata, menyusun kalimat, dan menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Sementara itu, teknik visual mencakup bagaimana siswa mempersepsikan penggunaan ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, dan postur tubuh guru dalam mendukung komunikasi di kelas.

⁵⁰ Bahasa.

b. Hasil Belajar Fikih

Hasil belajar fikih adalah pencapaian siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep fikih setelah proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa, seperti memahami, menerapkan, menilai, dan membuat sesuatu berdasarkan materi yang dipelajari. Ranah afektif menyangkut sikap, minat, dan tanggapan siswa terhadap pelajaran, seperti menerima, merespons, dan menghargai nilai-nilai dalam fikih. Sementara itu, ranah psikomotorik mencakup kemampuan siswa dalam menunjukkan keterampilan melalui gerakan atau tindakan yang sesuai dengan pembelajaran fikih.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan terhadap variabel terikat. Dalam kasus ini, variabel bebas (X) merupakan persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru.
- b. Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) merupakan hasil belajar fikih.

2. Indikator Penelitian

Berikut adalah indikator penelitian dari variabel X (persepsi siswa

tentang keterampilan *public speaking* guru) dan variabel Y (hasil belajar fikih) :

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian Variabel X Dan Y

Variabel	Indikator
Variabel X (Persepsi Siswa Tentang Keterampilan <i>Public Speaking</i> Guru)	a. Teknik vocal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mampu menyesuaikan nada suara untuk menekankan poin penting. 2) Guru berbicara dengan kecepatan yang pas, tidak terlalu cepat atau lambat. 3) Guru berbicara dengan volume suara yang pas, tidak terlalu keras maupun pelan. 4) Guru melafalkan setiap kata dengan jelas sehingga siswa memahami apa yang disampaikan. 5) Guru memberikan jeda yang tepat saat menjelaskan, sehingga siswa dapat mencerna informasi. b. Teknik verbal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menggunakan kosa kata sederhana dan sesuai dengan pemahaman siswa. 2) Guru menyampaikan materi secara runtut dimulai dari pendahuluan, isi, dan penutup. 3) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 4) Guru mampu menjelaskan materi dengan lancar tanpa terputus-putus. 5) Guru menggunakan bahasa yang santun untuk menciptakan suasana belajar yang

	<p>kondusif.</p> <p>c. Teknik visual</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menunjukkan ekspresi wajah yang ramah, antusias, dan sesuai dengan materi. 2) Gerakan tubuh guru selaras dengan pesan verbal untuk memperkuat makna. 3) Guru secara konsisten melakukan kontak mata dengan siswa untuk menjaga perhatian. 4) Guru berpenampilan sesuai dengan lingkungan pendidikan dan memberikan kesan profesional. 5) Guru berdiri dengan postur tubuh yang tegap sebagai tanda percaya diri saat mengajar.
<p>Variabel Y (Hasil Belajar Fikih)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Ranah kognitif mencakup kemampuan berpikir siswa, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan berdasarkan materi fikih yang dipelajari. b. Ranah afektif mencakup sikap, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa selama pembelajaran fikih, seperti bagaimana mereka menerima, merespons, dan menghargai pelajaran. c. Ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik atau gerakan siswa, seperti menirukan, mempraktikkan, dan mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan pelajaran fikih.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden dalam bentuk angka-angka statistik. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS v.26. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur, dan dianalisis secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nahdlatul Muslimin yang beralamat di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Penelitian dilakukan pada tahun akademik 2024/2025.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus kajian untuk dianalisis serta diambil kesimpulan.⁵² Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah berjumlah 265 siswa, yang terdiri dari seluruh siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin. Populasi ini dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan

⁵¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁵² Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

penelitian, yaitu memahami pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru fikih terhadap hasil belajar siswa. Melalui populasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru berdampak pada tiga ranah hasil belajar, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Sampel adalah sebagian individu yang diambil dari populasi dengan tujuan mewakili karakteristik keseluruhan anggota populasi. Pengambilan sampel dilakukan untuk mempermudah proses penelitian, terutama jika ukuran populasi terlalu besar atau sulit dijangkau secara keseluruhan. Dengan menggunakan sampel yang representatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan mengambil kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi.⁵³ Dalam penelitian ini, sampel diambil secara acak dari populasi menggunakan teknik *simple random sampling* karena tidak ada perbedaan tingkat atau kategori di antara anggota populasi. Teknik ini memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi keseluruhan populasi secara objektif.

Dalam menghitung jumlah sampel peneliti menggunakan rumus slovin, berikut rumusnya:⁵⁴

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

⁵³ Suriani, Risnita, and Jailani.

⁵⁴ Hafid Fadilah, Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, Tati Haryati, Sri Jumini, Nurjanah, Selvi Annisa, Oktavy Budi Kusumawardhani, Rif'atul Mutiah, Alexander Indrakusuma Linggi, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, 2024.

$$= \frac{265}{1+265(0,1)^2}$$

$$= 72,6$$

$$= 73$$

Keterangan:

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus penentuan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 73 peserta didik. Jumlah ini dianggap cukup untuk mewakili karakteristik populasi dan memberikan gambaran yang valid mengenai fenomena yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sederhananya, pengumpulan data adalah proses atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang berbagai fenomena, informasi, atau kondisi di lokasi penelitian yang relevan dengan lingkup penelitian mereka.⁵⁵ Didalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan:

1. Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi serangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis dan diberikan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2023).

kepada responden untuk diisi. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun angket berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan. Setelah angket disusun, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur variabel secara akurat dan konsisten. Jika hasil uji menunjukkan bahwa angket valid dan reliabel, angket didistribusikan kepada responden untuk diisi. Setelah responden mengisi angket, angket tersebut dikumpulkan kembali oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai objek, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala Likert digunakan untuk menguraikan variabel menjadi aspek dan indikator, yang kemudian disusun menjadi instrumen berupa pernyataan dan pertanyaan.⁵⁶ Berikut skala likert yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Penskoran Skala Likert

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Keterangan	Skor	Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB)	5	Sangat Baik (SB)	1
Baik (B)	4	Baik (B)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Baik (TB)	2	Tidak Baik (TB)	4
Sangat Tidak Baik (STB)	1	Sangat Tidak Baik (STB)	5

⁵⁶ Sugiyono.

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian angket keterampilan *public speaking* guru :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Variabel X

Indikator	<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)	Jumlah Soal
Vocal	1, 5, 11	4, 13	5
Verbal	3, 6, 14	2, 8	5
Visual	9, 12, 15	7, 10	5

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang interaksi, perilaku, atau kejadian yang diamati subjek penelitian, digunakan observasi langsung.⁵⁷ Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran fikih berlangsung di kelas XII MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Observasi ini bertujuan untuk mendukung data dari angket persepsi siswa, serta memberikan gambaran nyata mengenai cara guru menyampaikan materi dan bagaimana siswa meresponsnya.

Peneliti memperhatikan beberapa hal selama pembelajaran, seperti cara guru berbicara di depan kelas, bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, serta suasana belajar yang tercipta. Meskipun fokus penelitian ini adalah persepsi siswa, observasi ini tetap penting untuk melihat apakah kondisi di kelas sesuai dengan tanggapan siswa yang tertuang dalam angket. Dengan melakukan pengamatan langsung, peneliti dapat

⁵⁷ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

memahami lebih dalam bagaimana keterampilan *public speaking* guru terlihat di kelas dan sejauh mana hal itu mungkin memengaruhi semangat dan pemahaman siswa dalam belajar fikih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai data sekunder yang mendukung kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Adapun dokumen yang dijadikan sumber data meliputi: nilai hasil belajar peserta didik kelas XII, data jumlah peserta didik kelas XII, data profil guru, visi dan misi madrasah, letak geografis, serta sarana dan prasarana yang tersedia di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Seluruh dokumen tersebut dikaji dan dianalisis guna memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi lingkungan belajar, karakteristik peserta didik, serta infrastruktur pendukung proses pembelajaran, sehingga dapat menunjang kelengkapan data dalam penelitian ini.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur dengan tepat variabel yang dimaksud. Dengan membandingkan nilai r hitung dari masing-masing butir pertanyaan dengan nilai r tabel yang ditentukan pada taraf

signifikansi 5%, uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah setiap butir pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan. Selain itu, uji validitas juga bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan data yang akurat untuk analisis lebih lanjut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS v.26, yang mengacu pada kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{table}$, menunjukkan instrumen valid, dan sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{table}$, maka instrumen tidak valid.
- b. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$, menunjukkan instrumen valid, sedangkan jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka instrumen tidak valid.⁵⁸

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas pada instrumen angket persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur persepsi siswa secara tepat terhadap aspek-aspek keterampilan *public speaking* guru, yaitu verbal, vokal, dan visual.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Intrumen Variabel X

Penyataan	r_{table}	r_{hitung}	Sig	Keterangan
1	0,344	0,489	0,004	Valid
2	0,344	0,430	0,012	Valid
3	0,344	0,430	0,012	Valid
4	0,344	0,457	0,007	Valid
5	0,344	0,644	0,000	Valid
6	0,344	0,720	0,000	Valid
7	0,344	0,462	0,007	Valid

⁵⁸ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas* (Surabaya: Health Books Publishing, 2021).

8	0,344	0,567	0,001	Valid
9	0,344	0,372	0,033	Valid
10	0,344	0,418	0,015	Valid
11	0,344	0,693	0,000	Valid
12	0,344	0,776	0,000	Valid
13	0,344	0,441	0,010	Valid
14	0,344	0,351	0,045	Valid
15	0,344	0,561	0,001	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru) di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel independen (X) memenuhi kriteria validitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,344) dan nilai signifikansi (sig) yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen pengukuran variabel X dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel persepsi siswa secara akurat terhadap keterampilan *public speaking* guru yang mencakup aspek verbal, vokal, dan visual dalam proses pembelajaran fikih.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan atau konsistensi hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila hasil pengukurannya konsisten dan dapat diandalkan. Secara umum, uji reliabilitas bertujuan

untuk menilai kestabilan alat ukur dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS v.26. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.⁵⁹

Berikut tabel dari hasil uji reliabilitas pada variabel keterampilan *public speaking* guru :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,805 dengan jumlah butir pertanyaan (N of Items) sebanyak 15. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik atau konsisten, sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Peneliti menerapkan analisis statistika deskriptif sebagai pendekatan dalam menganalisis data. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengkarakterisasi data sesuai dengan kondisi

⁵⁹ Budi Darma, *Statistik Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021).

aktualnya, tanpa membuat asumsi atau generalisasi lebih lanjut.⁶⁰ Statistika deskriptif merupakan cabang ilmu statistika yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, penyajian informasi, perhitungan nilai-nilai statistik, serta pembuatan diagram atau visualisasi untuk menggambarkan suatu fenomena. Data yang disajikan diolah sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis.⁶¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah data sampel yang dianalisis berasal dari populasi dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai metode untuk menguji normalitas data, karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan ukuran sampel yang besar, sehingga mampu memberikan hasil yang lebih akurat dalam mengevaluasi distribusi data.⁶²

Kriteria untuk menentukan kenormalan distribusi data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁶¹ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Jurnal Hikmah* 14 (2017): 49–55, <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.

⁶² Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2021).

2) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis dalam uji korelasi atau uji regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (*X*) dan variabel terikat (*Y*) bersifat linear.⁶³ Pengujian linieritas antara variabel independen *X* dan variabel dependen *Y* dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS v.26.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel terikat (dependen) dan satu variabel bebas (independen). Analisis ini diterapkan ketika tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini adalah rumus regresi linier sederhana.⁶⁴

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

⁶³ Supriadi.

⁶⁴ Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, Tati Haryati, Sri Jumini, Nurjanah, Selvi Annisa, Oktavy Budi Kusumawardhani, Rif'atul Mutiah, Alexander Indrakusuma Linggi, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, 150.

a = koefisien regresi x

b = koefisien regresi y

Untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = nilai variable independent

Y = nilai variable dependen

a = koefisien regresi a

b = koefisien regresi b

n = jumlah sampel

b. Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan mengacu pada nilai signifikansi. Jika hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*), yang dilambangkan dengan R^2 , biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap perubahan pada variabel terikat dalam sebuah model penelitian.⁶⁵

⁶⁵ Darma, *Statistik Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*.

BAB IV

**HASIL PENELITIAN PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR FIKIH SISWA KELAS XII DI MA NAHDLATUL MUSLIMIN
UNDAAN KUDUS**

A. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru Fikih Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Public speaking atau keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu kemampuan penting yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi komunikator yang mampu menghidupkan suasana kelas dan menjalin interaksi yang efektif dengan peserta didik. Bagi siswa, keterampilan *public speaking* guru menjadi salah satu aspek yang diamati dan dinilai dalam proses pembelajaran. Persepsi siswa terhadap keterampilan *public speaking* guru dapat memengaruhi bagaimana mereka memahami, merespon, dan menerima materi pelajaran yang disampaikan.

Persepsi yang positif terhadap keterampilan *public speaking* guru akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan bermakna. Sebaliknya, jika siswa memandang komunikasi guru kurang efektif misalnya karena suara yang kurang jelas atau penyampaian yang monoton hal ini bisa berdampak pada menurunnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Public speaking bagi guru mencakup tiga aspek utama, yaitu vokal, visual, dan verbal. Aspek vokal berkaitan dengan cara guru mengatur suara, termasuk intonasi, volume, kecepatan bicara, dan artikulasi. Aspek visual meliputi penggunaan bahasa tubuh yang mendukung komunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, postur tubuh, dan gerakan tangan. Aspek verbal menyangkut pemilihan kata, struktur kalimat, dan gaya penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ketiga aspek ini saling mendukung dan membentuk persepsi siswa secara menyeluruh terhadap keterampilan berbicara guru. Kelemahan pada salah satu aspek dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap guru fikih kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, dengan fokus pada persepsi siswa terhadap keterampilan *public speaking* guru, menunjukkan hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel X

Jumlah Sampel	73
Rata-rata	55,74
Standar Deviasi	7,354
Skor Maksimum	73
Skor Minimum	37
Skor Maksimal Ideal	75

Berdasarkan hasil analisis data di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden dengan skor maksimal ideal 75 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 55,74, yang menunjukkan rata-rata skor keseluruhan responden terhadap variabel X. Adapun nilai standar deviasi sebesar 7,354, yang

menggambarkan tingkat penyebaran atau variasi data dari nilai rata-rata.. Selain itu, diketahui bahwa nilai minimum atau skor terendah yang diperoleh adalah 37, sedangkan nilai maksimum atau skor tertinggi mencapai 73.

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:⁶⁶

$$\begin{aligned} \text{TCR} &= \frac{R_s}{n} \times 100\% \\ &= \frac{55,74}{75} \times 100\% \\ &= 0,74 \times 100\% \\ &= 74\% \end{aligned}$$

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

R_s : Rata-Rata Skor

n : Nilai Skor Maksimal Ideal

Tabel 4.2 Kriteria Interpretasi Skor Variabel X

No	Persentase Pencapaian	Frekuensi	Kriteria
1	81% - 100%	20	Sangat Baik
2	61% - 80%	47	Baik
3	41% - 60%	6	Cukup
4	21% - 40%	0	Kurang Baik
5	0% - 20%	0	Tidak Baik

Hasil analisis tingkat capaian responden (tcr) menunjukkan nilai sebesar 74%. Berdasarkan kriteria interpretasi persentase capaian, angka

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

tersebut tergolong dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif terhadap keterampilan berbicara guru dalam menyampaikan materi fikih. Dari total 73 responden, sebanyak 47 orang menilai keterampilan *public speaking* guru berada dalam kategori baik, dan 20 orang menilainya dalam kategori sangat baik. Sisanya, yaitu 6 orang menilai berada pada kategori cukup, sedangkan tidak ada responden yang menilai dalam kategori kurang baik maupun tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan kemampuan yang cukup optimal dalam menyampaikan materi melalui aspek verbal, vokal, dan visual secara terpadu.

Pada aspek verbal, guru mampu menyampaikan materi dengan kalimat yang jelas, bahasa yang komunikatif, serta susunan yang runtut. Penggunaan kosa kata sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan penjelasan sering disertai contoh konkret yang relevan. Pada aspek vokal, guru menunjukkan kontrol suara yang baik, termasuk dalam hal volume, kecepatan bicara, dan intonasi. Suara guru terdengar jelas hingga ke seluruh penjuru kelas, dan tekanan suara pada bagian penting membantu siswa menangkap inti materi. Dari sisi visual, guru memperlihatkan ekspresi wajah yang mendukung penyampaian materi, kontak mata yang merata ke seluruh siswa, serta gestur tubuh yang membantu memperjelas informasi. Penampilan guru juga rapi dan profesional, menciptakan kesan positif di hadapan siswa.

B. Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran fikih. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan peningkatan keterampilan siswa. Dalam konteks pembelajaran fikih yang ideal, ketiga ranah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dikembangkan secara seimbang agar siswa tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam fikih.

Ranah Kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menganalisis informasi, dan menerapkannya dalam konteks tertentu. Penilaian aspek ini biasanya diperoleh dari hasil tes tertulis atau lisan. Ranah Afektif mencakup sikap, nilai, minat, dan motivasi belajar siswa. Aspek ini dinilai melalui observasi, jurnal refleksi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Ranah Psikomotorik melibatkan kemampuan fisik atau keterampilan teknis siswa dalam melaksanakan tugas praktik, demonstrasi, atau proyek berbasis keterampilan. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam mencerminkan hasil belajar fikih secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 73 siswa pada mata pelajaran fikih diperoleh data mengenai hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Y

Jumlah Sampel	73
Rata-rata	88,29
Standar Deviasi	1,954
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	86
Skor Maksimal Ideal	100

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dengan skor maksimal ideal 100 diperoleh rata-rata (mean) sebesar 88,29 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,954 dari total 73 responden. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor yang berada di sekitar angka tersebut. Rata-rata ini menjadi gambaran umum dari tingkat pencapaian hasil yang diperoleh oleh siswa secara keseluruhan. Selain itu, diketahui bahwa nilai minimum atau skor terendah yang diperoleh adalah 86, sedangkan nilai maksimum atau skor tertinggi mencapai 95.

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:⁶⁷

$$\begin{aligned}
 \text{TCR} &= \frac{R_s}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{88,29}{100} \times 100\% \\
 &= 0,88 \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

⁶⁷ Sugiyono.

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-Rata Skor

n : Nilai Skor Maksimal Ideal

Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor Variabel Y

No	Persentase Pencapaian	Frekuensi	Kriteria
1	81% - 100%	73	Sangat Baik
2	61% - 80%	0	Baik
3	41% - 60%	0	Cukup
4	21% - 40%	0	Kurang Baik
5	0% - 20%	0	Tidak Baik

Hasil analisis tingkat capaian responden (tcr) menunjukkan nilai sebesar 88%. Berdasarkan kriteria interpretasi persentase capaian, angka tersebut tergolong dalam kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran fikih berada pada taraf yang sangat baik. Seluruh responden atau 100% dari 73 siswa menunjukkan pencapaian dalam kategori sangat baik, tanpa ada satupun yang termasuk dalam kategori baik, cukup, kurang baik, maupun tidak baik. Capaian ini mencerminkan bahwa para siswa telah menguasai materi fikih dengan sangat optimal dalam proses pembelajaran.

Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami dan mengolah informasi secara logis, menjawab soal-soal dengan tepat, serta menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks dalam materi pelajaran. Dari sisi afektif, siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas, antusias

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memiliki sikap positif dan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Sementara itu, dalam aspek psikomotorik, siswa menunjukkan keterampilan yang baik dalam melakukan praktik atau demonstrasi, serta menyelesaikan pekerjaan dengan rapi dan teratur.

C. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XII Di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru dan hasil belajar siswa, langkah selanjutnya adalah menganalisis pengaruh antara kedua variabel tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru yang meliputi aspek verbal, vokal, dan visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui pengaruh tersebut secara statistik, dilakukan serangkaian uji inferensial, yaitu uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang dapat mengukur sejauh mana data yang diperoleh mengikuti distribusi

normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap data dalam penelitian ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32727106
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.048
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat sebaran normal, sehingga analisis statistik yang digunakan selanjutnya bisa dipercaya dan sah secara statistik.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk memastikan apakah pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* terhadap hasil belajar dapat digambarkan dengan garis lurus (linier). Jika hubungan yang ditemukan linier, artinya peningkatan persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* akan berpengaruh secara konsisten terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil uji

linieritas yang dilakukan untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Public Speaking	Between Groups	(Combined)	202.217	25	8.089	5.226	.000
		Linearity	148.120	1	148.120	95.704	.000
		Deviation from Linearity	54.097	24	2.254	1.456	.134
	Within Groups		72.742	47	1.548		
	Total		274.959	72			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,134. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru dengan hasil belajar fikih siswa kelas XII.

2. Uji hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan analisis regresi linear

sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan *public speaking* guru fikih terhadap hasil belajar fikih siswa. Adapun hasil uji regresi linear sederhana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.120	1	148.120	82.913	.000 ^b
	Residual	126.839	71	1.786		
	Total	274.959	72			

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan untuk memprediksi hasil belajar fikih berdasarkan persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru. Karena hanya terdapat satu variabel independen, hasil uji ANOVA ini juga menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa. Untuk memperkuat analisis, dapat pula dilihat hasil uji t yang secara parsial menguji pengaruh variabel tersebut.

Tabel 4. 8 Coefficient Regresi Liner Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	77.417	1.204		64.295
	Public Speaking	.195	.021	.734	9.106

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel hasil regresi linear sederhana, diketahui bahwa koefisien variabel X sebesar 0,195 dan nilai konstanta (a) sebesar 77,417. Berdasarkan data tersebut, hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru (X) dengan hasil belajar fikih siswa kelas XII (Y) dapat digambarkan menggunakan persamaan regresi dengan rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Variabel respons (Hasil Belajar Fikih)

a : Konstanta (intersep)

b : Koefisien regresi (pengaruh variabel X terhadap Y)

X : Variabel bebas (persepsi siswa tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru)

Jadi, $\hat{Y} = 77,417 + 0,195X$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru akan meningkatkan hasil belajar

fikih siswa sebesar 0,195 poin. Nilai konstanta sebesar 77,417 menunjukkan bahwa jika persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru dianggap tidak berpengaruh ($X = 0$), maka hasil belajar fikih siswa berada pada nilai dasar 77,417. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar fikih siswa.

b. Uji T

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.417	1.204		64.295	.000
	Public Speaking	.195	.021	.734	9.106	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 9.106 dengan nilai t tabel sebesar 1.994 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) 71. Karena nilai t hitung ($9.106 > t \text{ tabel } (1.994)$) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa kelas XII MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa

tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap hasil belajar fikih siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) mampu menjelaskan atau memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.532	1.337

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,539. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = R Square

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = 0,539 \times 100\%$

$KD = 53,9\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru

memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Artinya, 53,9% variasi dalam hasil belajar fikih dapat dijelaskan oleh bagaimana siswa memandang kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara verbal, vokal, dan visual di dalam kelas, sementara sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Hal ini dibuktikan melalui beberapa uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas : Nilai signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi.
2. Uji Linearitas : Nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,134 (lebih besar dari 0,05) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier antara persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru dan hasil belajar fikih siswa.
3. Uji Regresi Linear Sederhana : Nilai signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public*

speaking guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa, Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 77,417 + 0,195X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,195 poin.

4. Uji T : Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,106 lebih besar dari t tabel 1,994, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengonfirmasi bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
5. Koefisien Determinasi (R^2) : Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9% variasi dalam hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus dapat dijelaskan oleh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Habibul Ahmad dan Nurhizrah Gistituati yang berjudul "Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang

efektif dan menyenangkan.⁶⁸ Hal ini mendukung hasil penelitian ini yang menemukan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan *public speaking* guru juga berada dalam kategori baik, serta berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fikih siswa.

Kedua, hasil penelitian oleh Mochammad Dwiki Anugrah dan Iskandar Yusuf (2025) berjudul “Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan *public speaking* guru dengan konsentrasi belajar siswa.⁶⁹ Guru yang mampu menyampaikan materi secara komunikatif, menarik, dan interaktif terbukti dapat meningkatkan fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Setiana Ardiati, Suhrowardi, dan Ihsan Ahmad Fauzi (2023) tentang “Pengaruh Komunikasi Guru dalam Mengajar terhadap Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya”. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian tersebut, diperoleh bahwa komunikasi guru memberikan

⁶⁸ Habibul Ahmad and Nurhizrah Gistituati, “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Pembelajaran Di SMK Negeri 9 Padang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2023): 866–73, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i6.2056>.

⁶⁹ Mochammad Dwiki Anugrah and Iskandar Yusuf, “Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan” 1, no. 1 (2025): 39–47.

pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.⁷⁰ Artinya, semakin baik komunikasi yang dilakukan guru saat mengajar, semakin efektif pula proses pembelajaran yang terjadi.

Ketiga penelitian tersebut, bersama dengan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru memiliki peran penting dalam mendukung hasil belajar fikih. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi secara verbal, vokal, dan visual, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan *public speaking* perlu menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru agar pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih, dapat berlangsung secara efektif dan menghasilkan capaian belajar yang optimal.

⁷⁰ Syarifah Setiana Ardiati, Suhrowardi, and Ihsan Ahmad Fauzi, "Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya," *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government* 1, no. 1 (2023): 30–39, <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>Halaman30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan *Public Speaking* Guru terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru fikih kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 55,74 dari skor maksimal ideal 75, dan nilai TCR sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai guru telah mampu menyampaikan materi fikih secara efektif melalui tiga aspek utama keterampilan *public speaking*, yaitu aspek verbal (pemilihan kata dan gaya bahasa yang komunikatif), vokal (intonasi, volume, dan kecepatan bicara yang terkontrol), serta aspek visual (kontak mata, ekspresi, dan bahasa tubuh yang mendukung).
2. Hasil belajar fikih siswa kelas XII di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus tergolong dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata nilai sebesar 88,29 dari skor maksimal ideal 100, dan nilai TCR sebesar 88%. Ketiga ranah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik terlihat berkembang secara positif, ditandai dengan kemampuan memahami materi, sikap aktif dalam pembelajaran, serta keterampilan menyelesaikan tugas praktik dengan baik.

3. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru terhadap hasil belajar fikih siswa kelas XII menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa sebesar 53,9% variasi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru, sementara sisanya 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y^{\wedge} = 77,417 + 0,195X$, artinya setiap peningkatan satu satuan persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,195 poin.

B. Saran

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan *public speaking*, khususnya dalam menyelaraskan aspek verbal, vokal, dan visual secara lebih optimal. Pelatihan komunikasi atau workshop *public speaking* bisa menjadi alternatif untuk memperkuat kemampuan menyampaikan materi secara menarik dan interaktif.
2. Bagi Sekolah (MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus), pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa program peningkatan kompetensi guru dalam bidang komunikasi dan pedagogi. Hal ini penting mengingat keterampilan *public speaking* terbukti berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan *public speaking* guru memberikan kontribusi sebesar 53,9% terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti 46,1% faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian tersebut dapat dilakukan secara kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam, misalnya melalui eksplorasi terhadap motivasi belajar siswa, peran lingkungan keluarga, dukungan sarana pembelajaran, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prasetyo, Ginanjar Setyo Nugroho, Murniady Muchran, Gulam Hazmin. "Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Di Depan Umum." *International Journal of Community Service Learning* 7, no. 2 (2023): 192–98. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>.
- Ahmad Fahrizal Akbar, Ahmad, and Salamah Mutawalli. "Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024).
- Ahmad, Habibul, and Nurhizrah Gistituati. "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Guru Dalam Pembelajaran Di SMK Negeri 9 Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2023): 866–73. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i6.2056>.
- Aini, Zumratul. "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong." Skripsi, 2019.
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020.
- Angelia Putriana, Rahmi Sari Kasoema, Mukhoirotin Dyah Gandasari, Arifa Retnowuni, Ratih Siti Aminah Eni Kardi Wiyati, Iskandar Kato, M. Fikri Akbar Athi' Linda Yani, Intan Mustika Sari. *Psikologi Komunikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Anugrah, Mochammad Dwiki, and Iskandar Yusuf. "Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan" 1, no. 1 (2025): 39–47.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ardiati, Syarifah Setiana, Suhrowardi, and Ihsan Ahmad Fauzi. "Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pageurageung Kabupaten Tasikmalaya." *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government* 1, no. 1 (2023): 30–39. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-govHalaman30>.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2015.

- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Cindrawati S. Mustapa, Rosman Ilato, Meyko Panigoro, Usman Moonti, Ardiansyah. “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09, no. 1 (2023): 1–23.
- Damayanti, Ayu. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah.” *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.
- Darma, Budi. *Statistik Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Djollong, Andi Fitriani. “Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia).” *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 11–29.
- Dunar, Hilbram. *My Public Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Gafrwai, and Mardianto. “Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah.” *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2 no.1, no. 1 (2023): 79.
- Hamja. “Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Pemahaman IPA Siswa Kelas VIII MTs Negeri Bulukunyi Kabupaten Takalar,” 2017.
- Hariyadin, Nasihudin dan. “Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 04 (2021): 733–43. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing, 2021.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, 2022. <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.
- Lailatul Qodriyyah, Laila, Yuhana Rizki Farista, and Zulham Maula Farid. “As-Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam Dalam Era Yang Problematic.” *Indonesian Journal of Law and Islamic Law (IJLIL)* 3, no. 2 (2021): 141–59. <https://doi.org/10.35719/ijl.v3i2.124>.

- Listiana, Heni. “Konsep Dasar Public Speaking Dan Pentingnya Keterampilan Berbicara Bagi Guru Dalam Pembelajaran Efektif.” *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan* 8, no. 1 (2025): 96–106.
- M. Dihyah Qalbi, Zahratul Muna, Mahyuddin Barni. “Analisis Karakteristik Materi Pai Bidang Fikih Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts) Dan Madrasah Aliyah (Ma).” *Action Research Literate* 8, no. 2 (2024): 168–77. <https://doi.org/10.46799/ar1.v8i2.256>.
- Mahdi, Sutiono. “Effective Communication in Learning: Teacher Strategies and Their Impact on Student Learning Outcomes.” *International Journal of Linguistics, Communication, and Broadcasting* 1, no. 4 (2023): 26–30. <https://doi.org/10.46336/ijlcb.v1i4.26>.
- Maryam, Effy wardati, and Ramon Ananda Paryontri. *Psikologi Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Muhammad. “Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam.” *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 55–65.
- Nasution, Leni Masnidar. “Statistik Deskriptif.” *Jurnal Hikmah* 14 (2017): 49–55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Purnama, Fitri Sona. “Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Makasar.” *Skripsi*, 2022.
- Radiansyah, Radiansyah, Anjas Baik Putra, Nur Azizah, and Siti Khalijah Simanjuntak. “Manfaat Pendidikan Islam.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3237>.
- Rara, Agnestrly Tallo, M. Yusuf A Ngampo, and Muhammad Azis. “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Toraja Utara” 3, no. 2 (2023): 121–28.
- Rizka Zulfikar, Fifian Permata Sari, Anggi Fatmayati, Kartika Wandini, Tati Haryati, Sri Jumini, Nurjanah, Selvi Annisa, Oktavy Budi Kusumawardhani, Rif'atul Mutiah, Alexander Indrakusuma Linggi, Hafid Fadilah. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)*, 2024.
- Sa'adillah, Rangga. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Disekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 354–63. https://www.academia.edu/download/61524123/Isi_Redesign_Pembelajaran_PA120191215-32819-1ps257o.pdf#page=39.

- Salim Said Daulay, Dkk. "Pengenalan Al-Quran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Mi (2023): 472–80.
- Sam, Ayu Rahmawati, and Abd Rajab. "Analisis Keterampilan Public Speaking Guru Kelas V Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba" 01, no. 03 (2024): 86–90.
- Sandy Permata. "Strategi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Kompetensi Berbicara Didepan Publik Siswa SMKN 49 Jakarta Utara." *Ikra-Ith Abdimas* 8, no. 2 (2024): 256–62. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/3963/3004>.
- Setyo, Rizki, N U R Ahmadi, Program Studi, Teknik Industri, Fakultas Teknik, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," no. 1 (2003).
- Shaifudin, Arif. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 197–206. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>.
- Sihab Faruq, Muhammad, and Hidayatus Sholihah. "Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2 Implementasi Metode Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebunagung Demak Implementation Group Learning Methods In Learning Fiqh In MTs Matholiul Anwar Sarimulyo," 2019, 220–32.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2023.
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.
- Sulvitriani Abidin, Karsadi, Sarnely Uge. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di Kelas III." *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2024): 49–67.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Trimastuti, Wahyu, Santy Christinawati, Yunyun Ratna H, Sali Setiatin, and Vina Anggilia Puspita. "Public Speaking Dan Teknik Presentasi Dalam Menciptakan Pengajaran Yang Menarik." *Padma* 1, no. 2 (2021): 123–35. <https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.493>.
- Wiratama, Nara Setya. "Kemampuan Public Speaking Dalam Pembelajaran Sejarah." *ISTORIA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 17, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/istoria.v17i1.40350>.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.